

## Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati

**Devy Amalia Nur Fitriah**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Semarang

Email: [devyamalia@students.unnes.ac.id](mailto:devyamalia@students.unnes.ac.id)

**Sungkowo Edy Mulyono**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Semarang

Email: [sungkowo.edy@mail.unnes.ac.id](mailto:sungkowo.edy@mail.unnes.ac.id)

Korespondensi penulis: [devyamalia@students.unnes.ac.id](mailto:devyamalia@students.unnes.ac.id)\*

**Abstract.** *The aim of this research is to describe the implementation of program management and determine the supporting and inhibiting factors for equality education pursuing package C at PKBM Setia Budi, Pati Regency. The research method used was qualitative descriptive research with participants: 1 PKBM Chair, 2 PKBM staff, 2 Pursue Package C tutors, 2 learning residents. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. Data was analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, as well as conclusions and verification. The results of the research show that the management process of the equality education program pursuing package C at PKBM Setia Budi, Pati Regency is carried out through the stages of planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. Planning in management includes program planning and implementation plans. Organization in management includes the division of tasks and roles of each administrator. Implementation in management includes the learning process and infrastructure. Supervision in management includes internal supervision and external supervision. Evaluation in management includes program evaluation and learning evaluation. Supporting factors include the community's need for equal education which is still high and there is support from the government and society. Meanwhile, inhibiting factors include low levels of student attendance, limited budgets, and inadequate infrastructure. The conclusion from this research is that the implementation process for managing the equality education program pursuing package C includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. The researcher's suggestion is that the learning media used can be made more innovative and varied so that students are more motivated to attend learning.*

**Keywords:** *Program Management, Equal Education, Community Learning Activity Center*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan program dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan partisipan 1 Ketua PKBM, 2 staf PKBM, 2 tutor Kejar Paket C, 2 warga belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dalam pengelolaan meliputi perencanaan program dan rencana pelaksanaan. Pengorganisasian dalam pengelolaan meliputi pembagian tugas dan peran masing-masing pengurus. Pelaksanaan dalam pengelolaan meliputi proses pembelajaran dan sarana prasarana. Pengawasan dalam pengelolaan meliputi pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Evaluasi dalam pengelolaan meliputi evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung berupa kebutuhan masyarakat akan pendidikan kesetaraan masih tinggi serta adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat berupa tingkat kehadiran warga belajar yang rendah, anggaran terbatas, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa proses pelaksanaan pengelolaan program pendidikan kesetaraan kejar paket C meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Saran dari peneliti adalah media pembelajaran yang digunakan dapat dibuat lebih inovatif dan variatif agar warga belajar lebih termotivasi untuk hadir dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Program, Pendidikan Kesetaraan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nonformal adalah alternatif dari jalur pendidikan formal dalam proses pembelajaran sepanjang hayat yang memudahkan semua kalangan untuk mendapat pendidikan tanpa persyaratan formal, namun tetap mendapat pengakuan dari otoritas pendidikan dikemukakan oleh UIS (dalam Shulla et al., 2020:4). Pendidikan nonformal mencakup semua tingkatan masyarakat tanpa memandang batas usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, atau tingkat pendidikan sebelumnya. Pendidikan nonformal kini berkembang pesat seiring dengan dibutuhkannya pendidikan khusus yang dibutuhkan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui adanya pendidikan nonformal di masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam pendidikan nasional. Berbagai kendala dan keterbatasan yang dialami sebagian masyarakat menjadi poin utama dibalik keberadaan lembaga pendidikan nonformal yang diadakan masyarakat. Upaya pemerintah dalam mengentaskan pendidikan di Indonesia melalui program-program pendidikan nonformal sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Terdapat beberapa permasalahan di Indonesia yang terkait dengan bidang pendidikan, salah satunya yakni terkait dengan banyaknya masyarakat yang putus sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu strategi pendidikan yang dapat digunakan adalah kejar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar masyarakat belajar, yang dimulai dengan penguasaan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Strategi ini memiliki potensi untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku masyarakat belajar (Beki & Permana, 2022:147). Saat ini, pendidikan nonformal telah terlibat dalam program layanan pendidikan 12 tahun berupa program pendidikan kesetaraan yang terdiri dari tiga paket, yakni: kejar paket A setara dengan pendidikan formal SD/MI, kejar paket B setara dengan pendidikan formal SMP/MTs, dan kejar paket C setara dengan pendidikan formal SMA/MA. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan program pendidikan wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah (Cahyaningtyas & Sutarto, 2022:171).

Program pendidikan kesetaraan kejar paket C menjadi salah satu program yang hingga saat ini masih dibutuhkan masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan setara SMA/MA sederajat, warga belajar lulusan SMP/MTs, lulusan kejar paket B, dan masyarakat putus sekolah SMA/MA dapat mengikuti program pendidikan kesetaraan kejar paket C di satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. Secara umum, sebagian besar warga belajar memilih pendidikan kejar paket karena berbagai alasan, diantaranya sibuk bekerja, berwirausaha, olahragawan, seniman muda, siswa yang tidak nyaman dengan keramaian sekolah atau lebih nyaman belajar secara mandiri, siswa yang tidak

memenuhi standar pendidikan formal, dan siswa yang menghadapi masalah dengan sistem pendidikan formal (Trisnantari dalam Pujiwati & Widyana, 2021). Sedangkan menurut Senjawati & Fakhruddin (dalam Bararah Mufidah et al., 2022) faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C yaitu masalah finansial, kejar paket memberikan kemudahan biaya bagi warga belajar yang kurang mampu sehingga warga belajar termotivasi untuk mengikuti kejar paket C.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang dapat menyelenggarakan satuan-satuan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat di luar pendidikan formal. PKBM didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Program belajar yang disediakan PKBM terdiri dari program utama yakni pendidikan kesetaraan paket A,B,C; Kelompok Bermain; Taman Penitipan Anak; kursus dan pelatihan; pendidikan keaksaraan dan program pendukung yakni taman bacaan masyarakat dan kegiatan pembelajaran masyarakat lainnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Setia Budi merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Pati yang pendiriannya diusulkan langsung oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati serta menjadi PKBM pertama di Kabupaten Pati setelah diumumkannya perintisan oleh Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 1998.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut L. Haven & Van Grootel (2019:232) penelitian kualitatif seringkali digunakan pada kondisi yang alamiah sebagai datanya, baik itu secara tertulis atau lisan, melalui pengambilan foto, video, atau jenis rekaman perilaku lainnya. Data kualitatif biasanya dikumpulkan melalui metode wawancara, kelompok terarah (diskusi kelompok terstruktur), atau melalui observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sering dipergunakan pada penelitian dengan konteks tertentu untuk lebih memahami persepsi dan pengalaman suatu kejadian.

Penelitian dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Setia Budi yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No. 2 Ds. Puri Rt 02 Rw 07 Pati. Partisipan dalam penelitian ini ialah 1 Ketua PKBM, 2 staf PKBM, 2 tutor Kejar Paket C, 2 warga belajar Kejar Paket C PKBM Setia Budi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian kualitatif perlu dilakukan pengujian

keabsahan data untuk memastikan keakuratan data agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Moleong (dalam Arbarini et al., 2019:6) menyatakan keabsahan data dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan elemen lain selain data sebagai alat verifikasi atau sebagai pembanding bagi data tersebut. Tahapan komponen dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan program kegiatan melalui pelaksanaan prinsip-prinsip tertentu. Seddighi et al., (2023:5) menyatakan perencanaan mengacu pada proses berpikir tentang kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan tujuan PKBM Setia Budi Kab. Pati yang bertujuan menyelenggarakan program pendidikan non formal guna mendorong dan melayani masyarakat, perencanaan menjadi langkah awal yang harus dilakukan dalam mengelola sebuah program.

Suatu program yang hendak diselenggarakan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati diidentifikasi terlebih dahulu oleh pengelola PKBM dengan menentukan sasaran program. Masyarakat lulusan SMP/MTs, lulusan kejar paket B, atau siswa siswi SMA/MA yang *drop out* baik dalam usia sekolah maupun bukan usia sekolah yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi sasaran dalam program pendidikan kesetaraan kejar paket C ini. Setelah sasaran program ditentukan, lembaga PKBM Setia Budi Kabupaten Pati sebagai wadah bagi warga masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kemudian mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam menentukan suatu program. Pada kegiatan pertemuan rutin yang diselenggarakan sebelum dimulainya tahun ajaran baru, pengelola dan anggota organisasi secara bersama-sama mengidentifikasi program yang perlu dimasukkan, dihapuskan, atau dimodifikasi.

Rencana pelaksanaan dalam merencanakan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati melibatkan banyak pihak dari Ketua PKBM, pengurus harian, dan tutor. Setelah menentukan sasaran program dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, ketua PKBM bersama tenaga kependidikan serta tenaga pendidik mengadakan rapat koordinasi yang diadakan setiap sebelum tahun ajaran baru selama 1-2 minggu untuk membahas mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), administrasi pendidikan,

penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan agenda, persiapan media pembelajaran, persiapan sarana prasarana, dan perencanaan penganggaran pendanaan. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari adanya perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh tutor masing-masing mata pelajaran agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut (Nurdin, 2019:06) Jenis, karakteristik, dan metode pembelajaran yang berlandaskan pada tujuan pembangunan nasional, beserta strategi pelaksanaan pendidikan, kebijakan, dan pendekatan metode yang diterapkan, menentukan keberhasilan perencanaan pendidikan. PKBM Setia Budi Kabupaten Pati saat ini menerapkan kurikulum merdeka dimana tutor tidak perlu lagi membuat RPP dan silabus karena telah disediakan lengkap pada buku modul. Berbeda dengan sistem pendidikan di sekolah formal yang mewajibkan setiap tenaga pendidik/guru membuat RPP dan silabus sesuai mata pelajaran yang diampu, di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati tutor merancang dan mendiskusikan RPP dan silabus secara bersama-sama agar kegiatan pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur. Tutor membuat perencanaan pembelajaran dengan merencanakan strategi dan metode yang akan digunakan selama pembelajaran mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian disesuaikan dengan kondisi setiap warga belajar di masing-masing instansi pendidikan.

### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian dalam manajemen sebagai upaya untuk menetapkan struktur tugas-tugas dengan merancang konsep-konsep kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Angelya et al., 2022:103). Pengorganisasian di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati diawali dengan membentuk struktur organisasi merupakan langkah yang penting untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan. Struktur organisasi membantu dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada setiap pengurus yang terlibat. Secara umum, Ketua PKBM bertanggung jawab atas penyelenggaraan program, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program. Staff PKBM mengelola keuangan dan mengurus administrasi, sedangkan tutor bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kesetaraan kejar paket C, seperti Kepala PKBM, staff PKBM, tutor, dan warga belajar memiliki peran dan fungsi yang spesifik. Hal ini memungkinkan pencapaian tujuan dilaksanakan dengan lebih efisien. Namun, secara keseluruhan pelaksanaan pengorganisasian di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kualitas dan jumlah sumber daya manusia yang tersedia sehingga sebagian sumber

daya manusia di lembaga PKBM Setia Budi Kabupaten Pati harus menjalankan lebih dari satu tugas atau jabatan untuk mengatasi kekurangan tersebut.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses kegiatan yang menerapkan ide, gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi secara terencana (Ramadhan et al., 2022:186). Seluruh staf berperan penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program pendidikan tersebut dengan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai peran masing-masing. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Slameto (dalam Iqomah, 2023:2) keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, anggaran, sarana prasarana, serta faktor-faktor lingkungan lainnya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari jum'at dan sabtu pukul 13.00-17.45 dengan satu mata pelajaran berlangsung selama 45 menit. Dikarenakan sebagian besar warga belajar di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati sudah bekerja, maka jadwal pembelajaran diatur sesuai dengan tingkat fleksibilitas tinggi untuk menyesuaikan situasi dan kebutuhan para peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui tutor di PKBM Setia Budi Kabupaten menggunakan pendekatan metode pembelajaran berupa tanya jawab, ceramah, klasikal, diskusi, kontekstual, dan *Problem Based Learning (PBL)*. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Froyd dan Simpson (dalam Mekonnen, 2020:2) bahwa beragam metode telah diuraikan dalam pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, beberapa diantaranya adalah *Problem Based Learning (PBL)*, pembelajaran kooperatif berbasis tim, dan *learning by doing*.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati berjalan dengan lancar dan efisien dengan menerapkan sistem fleksibilitas. Sistem ini memungkinkan warga belajar tetap terlibat dalam pembelajaran, meskipun terjadi kendala kehadiran. Warga belajar diharapkan meminta izin kepada tutor yang bersangkutan jika tidak dapat menghadiri kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika tutor berhalangan hadir, sistem penggantian jadwal telah diatur dengan baik, di mana tutor lain mengambil alih jadwal tersebut untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas. Dengan mempertimbangkan bahwa mayoritas peserta didik di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati telah bekerja, kehadiran yang tidak konsisten sering terjadi. Untuk mengatasi hal ini, tutor dan warga belajar tetap

terhubung melalui platform media WhatsApp. Apabila terdapat warga belajar yang absen, tutor akan menyediakan materi pembelajaran atau tugas melalui WhatsApp. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi warga belajar untuk mendapatkan materi atau mengerjakan tugas di mana dan kapan saja sesuai dengan jadwal yang lebih fleksibel.

Sarana prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mendukung aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan (Kartika et al., 2019:4). Penyediaan sarana prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dengan sarana prasarana yang memadai, warga belajar dapat lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran juga menciptakan suasana yang mendukung motivasi dan fokus belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sarana prasarana di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati tidak berbeda jauh dengan kondisi PKBM pada umumnya yakni terdapat ruang kelas, kantor, komputer, meja, kursi, papan tulis, dan buku. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait dengan jumlah yang terbatas dan dalam kondisi yang sudah usang karena berada di gedung tua sehingga kurang optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang modern.

### **Pengawasan**

Pengawasan adalah aktivitas untuk memantau bahwa setiap kegiatan atau tugas dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang atau ditetapkan. Tujuan dari aktivitas pengawasan yaitu untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan telah dilakukan dengan benar (Angelliza dalam Jamrizal, 2022:481). Pengawasan menjadi suatu aspek penting dari mekanisme pengelolaan dalam memastikan kualitas dan kelancaran pelaksanaan program pendidikan. Pengawasan ini dilakukan secara komprehensif melibatkan dua pihak yang saling mendukung, yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Pihak internal yang bertanggung jawab atas pengawasan adalah Ketua PKBM. Sebagai pemimpin, Ketua PKBM memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa seluruh komponen dan proses di dalam PKBM berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melalui pengawasan internal, Ketua PKBM secara langsung memonitor perkembangan, mengidentifikasi potensi permasalahan, memantau terhadap kualitas pengajaran, memberikan arahan yang dibutuhkan kepada staf dan tutor. Pengawasan oleh Ketua PKBM dilaksanakan setiap hari. Sementara itu, pengawasan pihak eksternal dilaksanakan oleh Penilik yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati sebagai upaya dalam menjamin akuntabilitas dan objektivitas. Pengawasan bertujuan untuk menilai dan memastikan keberlanjutan program pendidikan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati. Pengawasan oleh

Penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati dilaksanakan dua kali dalam setahun pada saat akhir tahun atau terdapat kunjungan undangan. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Dodi Alamsyah et al., 2022:6) pengawasan internal melibatkan penilaian yang dilakukan oleh seorang atasan terhadap bawahannya, yakni Kepala SKB dan pengelola kesetaraan paket C guna memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengawasan eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang berada di luar entitas sekolah, dipantau dan diperiksa oleh penilik dari dinas atau pusat.

### **Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan untuk memahami situasi yang sebenarnya, sehingga dengan penilaian tersebut dapat memberikan kesimpulan dan kemudian diikuti dengan tindakan keputusan suatu program sebaiknya dihentikan, dilanjutkan, atau ditingkatkan (Shofwan et al., 2019:61). Evaluasi yang dilaksanakan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati terdapat dua evaluasi yakni evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi program dilaksanakan oleh pihak internal yakni Ketua PKBM dan pihak eksternal yakni Penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh tutor yang mengampu masing-masing mata pelajaran dengan melakukan pengukuran berupa penilaian menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Proses evaluasi program dari pihak internal dilaksanakan oleh Ketua PKBM, setiap aspek program dievaluasi secara menyeluruh memastikan bahwa setiap elemen program pendidikan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan tujuan agar setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dapat memberikan dampak positif bagi lembaga. Sedangkan proses evaluasi dari pihak eksternal dilaksanakan oleh Penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. Penilik sebagai pihak eksternal lembaga, memungkinkan untuk menilai secara objektif dalam implementasi pengelolaan program di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati sesuai standar dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Kontribusi pihak eksternal menjadi penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan yang dituturkan oleh (Al-Fraihat et al., 2020:13) mengenai tujuh jenis faktor evaluasi dalam menentukan kualitas yang menjadi tolak ukur kepuasan dalam merasakan manfaat yang telah diuji dan diajukan melalui pendekatan empiris, yaitu kualitas sistem teknis, kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas sistem pendidikan, kualitas sistem pendukung, kualitas peserta didik, dan kualitas infrastruktur. Evaluasi dari pihak internal dan pihak eksternal dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada awal tahun ajaran baru dan menjelang akhir tahun. Penilik dari

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati biasanya membawa instrumen evaluasi yang ditujukan untuk pihak pengelola, tutor, dan warga belajar. Hasil dari evaluasi, menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan.

Evaluasi pembelajaran di dalam kelas memiliki peran sebagai penilai urutan hasil pengajaran yang terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan menilai unsur-unsur yang relevan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan rancangan kurikulum serta rancangan pengajaran (Jannah et al., 2021:4). Proses evaluasi ini melibatkan dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala dalam kegiatan sehari-hari di kelas melalui interaksi antar pendidik dengan peserta didik dan melalui kehadiran aktif peserta didik. Sementara itu, evaluasi sumatif dijadwalkan sesuai dengan kalender akademis yang ditetapkan oleh dinas pendidikan, umumnya dilaksanakan setiap akhir semester berupa ujian tertulis seperti Ujian Akhir Semester (UAS). Kedua jenis evaluasi tersebut menjadi pijakan dalam menentukan hasil akhir penilaian peserta didik yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan dasar pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi di masa mendatang.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati**

#### **Faktor Pendukung**

Program kesetaraan kejar paket C yang diselenggarakan oleh PKBM Setia Budi Kabupaten Pati mendapat dukungan baik dari masyarakat maupun pemerintah. Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah masih tingginya minat dan kebutuhan masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kepercayaan masyarakat terhadap PKBM Setia Budi Kabupaten Pati menjadi landasan kuat bagi kelangsungan program ini. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rahayu & Fakhruddin (2019:9) menyatakan agar suatu program atau kegiatan tetap dapat berlanjut, maka dibutuhkan berbagai faktor pendukung eksternal dari pemerintah dan masyarakat terkait yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan program tersebut. Selain itu, keunggulan PKBM Setia Budi Kabupaten Pati yang telah terakreditasi memberikan jaminan atas kualitas dan standar pendidikan yang diterapkan. Akreditasi sebagai tanda bahwa suatu lembaga telah memenuhi berbagai kriteria mutu pendidikan yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan dan kualitas program pendidikan kesetaraan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati. Lokasi strategis PKBM Setia Budi Kabupaten Pati yang berada di pusat kota juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat memudahkan calon peserta didik untuk mengikuti program pendidikan.

### **Faktor Penghambat**

Program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati menghadapi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program. Salah satu hambatan utama adalah tingkat kehadiran peserta didik yang rendah, rendahnya kehadiran ini disebabkan oleh mayoritas warga belajar telah bekerja sehingga memiliki keterbatasan waktu, akibatnya proses pembelajaran terkendala dan pemahaman materi menjadi tidak merata atau konsisten. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah kurangnya pendanaan yang memadai. Anggaran yang tidak mencukupi sangat mempengaruhi berbagai aspek program, termasuk honor tutor dan sarana prasarana. Keterbatasan dana dapat menyebabkan honor tutor tidak sesuai dengan layaknya, kurangnya insentif dapat mengurangi motivasi dan kualitas tutor dalam memberikan pengajaran. Keterbatasan dana juga menyebabkan pembatasan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program. Minimnya peralatan pembelajaran dan fasilitas yang kurang memadai dapat mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan ini dapat menjadi penghambat bagi tutor dan warga belajar untuk mencapai potensi maksimal dalam proses pendidikan. Pendanaan berkaitan dengan sarana prasarana dalam pendidikan seperti yang disampaikan oleh Green & Hradman (dalam Sani, 2019:7) mengemukakan kualitas dan kuantitas media pembelajaran di lingkungan sekolah apabila kurang memadai hingga berdampak negatif pada kualitas proses belajar mengajar dapat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati, Implementasi pengelolaan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati terdapat lima tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan program diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dengan menentukan sasaran program kejar paket C agar sesuai dengan tujuan program pendidikan. Kemudian, menganalisis kebutuhan belajar dengan mengidentifikasi program yang perlu dimasukkan, dihapuskan, atau dimodifikasi. Setelah itu, membuat rencana pelaksanaan dengan melibatkan berbagai pihak dari Ketua PKBM, pengurus harian, dan tutor. Pengorganisasian pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati dilaksanakan dengan membentuk dan mengembangkan

struktur organisasi menyesuaikan kemampuan anggota organisasi. Struktur organisasi berperan penting dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada setiap pengurus yang terlibat. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari jum'at dan sabtu pukul 13.00-17.45 dengan satu mata pelajaran berlangsung selama 45 menit. Pendekatan metode pembelajaran berupa tanya jawab, ceramah, klasikal, diskusi, kontekstual, dan *Problem Based Learning* (PBL). Pengawasan program di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati dilaksanakan oleh pihak internal yakni Ketua PKBM dan pihak eksternal yakni Penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. Pemantauan dilaksanakan guna memonitor perkembangan program, mengidentifikasi potensi permasalahan, dan memastikan keberlanjutan program pendidikan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati. Evaluasi yang dilaksanakan di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati terdapat dua evaluasi yakni evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi program dilaksanakan oleh pihak internal yakni Ketua PKBM dan pihak eksternal yakni Penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh tutor yang mengampu masing-masing mata pelajaran dengan melakukan pengukuran berupa penilaian menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102(August 2019), 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Angelya, A. A., Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, & Mashudi Hariyanto. (2022). Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Arbarini, M., Fakhruddin, & Ekosiswoyo, R. (2019). Tracer Study Alumni Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES. *Jurnal Edukasi*, 13(2). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i2.956>
- Bararah Mufidah, H., Hesti Gita Purwasih, J., Ilham Akbar, M., & Dewantara Aji, D. (2022). Student's Rationality for Continuing Education in Equivalency Program (Case Study at Sabilum Najjah Community Learning Center). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 493. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.115721>
- Beki, E. H., & Permana, H. (2022). Manajemen Strategi Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di Pkbm Aditya Karawang. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 136–144.
- Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2022). Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 170–178. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.39793>

- Dodi Alamsyah, Lippi Fiqriya Pangestu, & Prof.Dr.H. Yus Darusman. (2022). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.164>
- Iqomah, R. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Membudayakan Shalat Dhuha di SMP Plus Maarif NU Parigi. *Aksioreligia*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i1.16>
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>
- Jannah, N. R., Nia, H., & Santika, T. (2021). Pembelajaran Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. *JoCE; Journal of Community Education*, 2(2), 11–15. <https://doi.org/10.35706/joce.v2i2.4520>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- L. Haven, T., & Van Grootel, D. L. (2019). Preregistering qualitative research. *Accountability in Research*, 26(3), 229–244. <https://doi.org/10.1080/08989621.2019.1580147>
- Mekonnen, F. D. (2020). Evaluating the effectiveness of ‘ learning by doing ’ teaching strategy in a research methodology course , Hargeisa , Somaliland. 8(January), 13–19.
- Nurdin, A. (2019). *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Rajawali Pers.
- Pujiwati, B., & Widyana, R. (2021). Efektivitas Pelatihan Metode Kurt Lewin Untuk Peningkatan Konsep Diri Siswa Peserta Kesetaraan Kejar Paket C di Denpasar Bali. 9623(1), 206–221.
- Rahayu, S., & Fakhruddin. (2019). Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 164–174.
- Ramadhan, A. M., Maidani, Z., & Yuhanda, G. P. (2022). Analisis Pelaksanaan Personal Selling Di Gamacomm Bandung. *ATrABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1072>
- Sani, M. U. (2019). Assessment of the availability of Facilities and Equipment Influencing the Implementation of Secondary School Physical Education Curriculum in Nigeria. *Ghana Journal of Education: Issues and Practice (GJE)*, 5(December), 72–80. <https://doi.org/10.47963/gje.v5i.289>
- Seddighi, H., Lopez Lopez, M., Zwitter, A., Muldoon, M. L., Sajjadi, H., & Yousefzadeh, S. (2023). Non-formal disaster education programs for school students in Iran: A qualitative study of the challenges experienced by stakeholders. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 86(March 2022), 103531. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.103531>

- Shofwan, I., Yusuf, A., Suryana, S., & Widhanarto, G. P. (2019). EVALUASI PROGRAM “MODEL LOGICAL FRAMEWORK” UNTUK PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM). *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28691>
- Shulla, K., Filho, W. L., Lardjane, S., Sommer, J. H., & Borgemeister, C. (2020). Sustainable development education in the context of the 2030 Agenda for sustainable development. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 27(5), 458–468. <https://doi.org/10.1080/13504509.2020.1721378>